

IMPLEMENTASI KOLASE DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK HABIBI PARIAMAN

ERLINDA NELLY, FARIDA MAYAR

Universitas Negeri Padang

Erlindanelly0707@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the development of creativity that children can develop through the application of collage activities. The type of collage used is collage that uses natural ingredients. This research was carried out in the Habibi Pariaman Kindergarten. The population in this study were all children in the Habibi Pariaman Kindergarten and the samples used were 5 children in the Habibi Pariaman Kindergarten. The analysis technique used is purposive sampling which is done through the application of collage activities in school learning activities. The results showed that children's artistic abilities can be stimulated through the implementation of collage activities in school. Through collage activities, children look very enthusiastic in developing their artistic abilities and creativity. It is recommended that PAUD teachers use collage activities using natural media to enhance their creativity abilities.*

Keyword: *Creativity, collage, children.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kreativitas yang dapat dikembangkan anak-anak melalui penerapan kegiatan kolase. Jenis kolase yang digunakan adalah kolase yang menggunakan bahan alami. Penelitian ini dilakukan di TK Habibi Pariaman. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak-anak di TK Habibi Pariaman dan sampel yang digunakan adalah 5 anak-anak di TK Habibi Pariaman. Teknik analisis yang digunakan adalah purposive sampling yang dilakukan melalui penerapan kegiatan kolase dalam kegiatan pembelajaran sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan artistik anak-anak dapat dirangsang melalui penerapan kegiatan kolase di sekolah. Melalui kegiatan kolase, anak-anak terlihat sangat antusias dalam mengembangkan kemampuan artistik dan kreativitas mereka. Disarankan bahwa guru PAUD menggunakan kegiatan kolase menggunakan media alami untuk meningkatkan kemampuan kreativitas mereka.

Kata kunci: Kreativitas, kolase, anak-anak.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan cara pengembangan potensi yang dini pemuliaan manusia. Dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki manusia, maka semakin terceminlah kemuliaan hakikat kemanusiaanya. Pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang menyediakan program pengembangan bagi anak usia 0-6 tahun yang bertujuan untuk membantu mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik, motorik, dan seni untuk menyiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan dasar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya disebut Standar PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-kanak Habibi Pariaman merupakan lembaga formal yang memberikan layanan pendidikan anak usia dini rentang 4- 6 tahun. Usia 4-6 tahun adalah fase fundamental bagi perkembangan individu anak, pada masa ini keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang dengan cepat. Untuk itu Layanan Pendidikan di Kanak-kanak Habibi Pariaman diselenggarakan bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai perkembangan anak. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang pesat adalah seni anak.

Salah satu pengembangan kemampuan kreativitas yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Habibi Pariaman yaitu Kolase menggunakan bahan alam. Kolase (Devi: 2014) berasal dari bahasa Perancis. Collage yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Dalam pembuatan kolase memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan dalam memadukan, menyusun, dan menempel bahan yang ada sehingga menjadi sebuah karya seni yang indah.

Bahan yang digunakan bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi dan bahan sisa. Potensi kreatif yang sudah dimiliki anak sejak lahir penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran yang unik, menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat bereksploratif dan memunculkan ide-ide baru. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Kolase Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Kanak-kanak Habibi Pariaman.

B. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK Habibi Pariaman. Penelitian perkembangan seni anak dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling (pengambilan sampel). Subyek penelitian anak-anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di Taman Kanak-kanak Habibi Pariaman dan Instrumen yang digunakan dalam analisis ini adalah: a) Bentuk video kegiatan kolase anak; b) Observasi melalui hasil pengamatan untuk menarik kesimpulan tentang perkembangan seni anak melalui kegiatan kolase yang telah dicapai oleh anak; dan c) Wawancara dengan guru kelas

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kajian Kepustakaan

Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga mampu melaksanakan setiap tugas-tugas perkembangan sesuai dengan tahap-

tahap perkembangannya. Seorang pendidik harus bisa mendorong dan menginspirasi anak didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran. Yulsofriend (2013:1) menyatakan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Suyadin dan Maulidya (2013) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi agar anak menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut Sudarna (2014: 1) pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar kehidupan tahap berikutnya. Trianto (2011: 24) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Suryana (2016:25) pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan menurut Mulyasa (2012:43) pendidikan anak usia dini dasar yang paling utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Oleh karena itu, pemberian rangsangan pendidikan kepada anak terlebih dahulu kita harus mengetahui bagaimana karakteristik anak dan cara anak belajar dan bermain. Mansur (2014:88) menyatakan pendidikan Anak Usia Dini adalah proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan secara menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan anak yaitu: aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan kesehatan jasmani dan rohani agar seluruh aspek perkembangan anak berkembang secara optimal.

Anak Usia Dini. Anak usia dini merupakan sosok yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya. Pada usia ini anak harus di beri berbagai stimulasi untuk semua aspek perkembangannya agar tumbuh secara optimal. Masa usia dini sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, untuk itu bentuklah anak sesuai dengan apa yang diharapkan. Mulyani (2016: 19) anak usia dini merupakan pribadi yang mempunyai karakter yang sangat “unik”. Keunikan karakter tersebut membuat orang dewasa gemas, kagum dan terhibur jika melihat tingkah lakunya yang lucu dan membuat tertawa. Tak kurang para orangtua menjadikan anaknya suatu hiburan tersendiri, selepas menjalani rutinitas yang sangat padat dan melelahkan.

Menurut Sudarna (2014:1) anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi dan memberikan pembinaan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Menurut Mulyasa (2012:16): Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan. Suryana (2013: 25) menyatakan bahwa usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan paling mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena berada pada proses tumbuh kembang anak selanjutnya sampai akhir perkembangannya.

Kreativitas. Kreativitas anak didorong kefitrahannya sebagai manusia yang berpikir. Anak menjadi kreatif juga karena mereka membutuhkan pemuasan dorongan emosi. Namun yang paling penting, kreativitas anak muncul karena anak perlu strategi untuk membangun konsep dan memecahkan masalah sesuai tingkat intelektualnya. Kreativitas muncul dari kemampuan berpikir divergen, lateral, multiarah. Pada belahan otak, kreativitas bersumber pada aktivitas hemisfer kanan. Kegiatan berpikir divergen memiliki ciri-ciri generatif, eksploratif, tak terprediksi (unpredictable), dan multijawab. Meskipun demikian, proses terjadinya kreativitas juga melibatkan kemampuan berpikir konvergen. Oleh karena pada anak proses lateralisasi tengah terjadi, maka stimulasi pada belahan otak kanan menjadi sangat esensial dan fundamental. Bagi anak, dua syarat kreativitas dapat dikatakan memadai, yakni fluency dan flexibility.

Seorang anak dapat dikatakan kreatif ketika ia menemukan pemecahan atas sebuah permasalahan. Anak tentu saja melakukan fluency dengan memunculkan berbagai ide alternatif. Lebih lanjut anak akan mempertimbangkan berbagai hal untuk memilih solusi tertentu. Kreativitas akan tumbuh pada tempat yang tepat, yakni tempat yang memiliki dua syarat. Ini berarti, anak akan menjadi kreatif dan tetap kreatif ketika jatuh di lahan yang memiliki dua syarat tersebut : rasa aman dari gangguan dan tekanan, serta kemerdekaan psikologis. Jika ingin menumbuhkan kreativitas anak, persiapkanlah dahulu lahan tempat tumbuhnya kreativitas anak tersebut, yakni rasa aman dan kemerdekaan psikologis. Rasa aman merupakan syarat eksternal lahan kreativitas. Di lingkungan amanlah benih-benih kreativitas dapat tumbuh. Anak-anak yang tidak merasa aman karena dinakali teman, takut kotor, takut jatuh, takut dimarahi, takut dicela, takut dicemooh, akan mengalami hambatan proses kreativitas. Sebaliknya, anak-anak yang memperoleh rasa aman, akan memulai segala aktivitas dengan perasaan lapang dan menyenangkan. “Inovasi-inovasi” akan lahir ketika anak merasakan ketiadaan ancaman. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru menciptakan rasa aman di sekolah, termasuk rasa aman terhadap gangguan dan cemoohan teman

Kolase. Kata kolase (Susanto: 2002), yang dalam bahasa Inggris disebut “collage” berasal dari kata “coller” dalam bahasa Prancis, yang berarti “merekat”. Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan sebagainya, atau

dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya. Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsure ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kolase adalah karya aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu. Kolase (Devi: 2014) berasal dari bahasa Perancis. Collage yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Dalam pembuatan kolase memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan dalam memadukan, menyusun, dan menempel bahan yang ada sehingga menjadi sebuah karya seni yang indah. Bahan yang digunakan bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi dan bahan sisa. Potensi kreatif yang sudah dimiliki anak sejak lahir penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran yang unik, menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat bereksploratif dan memunculkan ide-ide baru.

Karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu segi fungsi, matra, corak dan material

- 1) Menurut Fungsi. Dari segi fungsi (Soedarso: 2006), kolase dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (fine art) dan seni pakai (applied art). Seni murni adalah suatu karya seni yang dibuat semata mata untuk memenuhi kebutuhan artistic. Orang menciptakan karya seni murni, umumnya, untuk mengekspresikan cita rasa estetis. Dan, kebebasan berekspresi dalam seni murni sangat diutamakan. Sedangkan, seni terapan atau seni pakai (applied art) adalah karya seni rupa yang dibuat buntut memenuhi kebutuhan praktis. Aplikasi seni terapan umumnya lebih menampilkan komposisi dengan kualitas artistic yang bersifat dekoratif
 - 2) Menurut Matra. Berdasarkan matra, jenis kolase dapat dibagi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (dwimatra) dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi (trimatra).
 - 3) Menurut Corak. Menurut coraknya, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu representative dan nonrepresentatif. Representative artinya menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih dikenali. Sedangkan nonrepresentatif artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsure visual yang indah.
 - 4) Menurut Material. Material (bahan) apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Berbagai material kolase tersebut akan direkatkan pada beragam jenis permukaan, seperti kayu, plastic, kertas, kaca, keramik, gerabah, karton, dan sebagainya asalkan relative rata atau memungkinkan untuk ditemplei. Secara umum bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, batu-batuan dan lain-lain), dan bahan-bahan bekas sintesis (plastic, serabut sintesis, logam, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen/cokelat, kain perca dan lain-lain).
- Peralatan dan Teknik. Secara umum peralatan utama yang dibutuhkan adalah: 1). Alat potong: pisu, gunting, cutter, gergaji, tang dan sebagainya; dan 2). Bahan perekat: lem kertas, perekat vinyl, lem putih/PVC, lem plastic, jarum dan benang jahit, serta jenis perekat lainnya (d disesuaikan dengan jenis bahan). Dalam hal teknik, pada umumnya, karya kolase dapat dibuat dengan teknik yang bervariasi,

seperti: teknik sobek, teknik gunting, teknik potong, teknik rakit, teknik rekat, teknik jahit, teknik ikat, dan sebagainya. Dan dua atau lebih teknikpun dapat dikombinasikan untuk membuat sebuah karya kolase. Berbagai metode yang digunakan untuk membuat kolase antara lain: a) Tumpang tindih atau saling tutup (*overlapping*); b) Penataan ruang (*spatial arrangement*); c) Repetisi/pengulangan (*repetition*); d) Komposisi/kombinasi beragam jenis tekstur dari berbagai material.

- 5) Pembelajaran Kolase Bagi Anak. Pembelajaran kolase bagi anak khususnya di PAUD/TK atau SD, tentunya perlu dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal: a) Gunakan alat pemotong yang mudah digunakan, misalnya gunting, namun, sebaiknya guru mendampingi saat anak memotong; b) Bahan yang disediakan sebaiknya mudah dipotong sehingga tidak menyulitkan anak. misalnya daun kering, kertas, karton bekas dan lain-lain; c) Bidang dasar kolase menggunakan kertas tebal, karton atau kertas duplex yang tidak terlalu besar sehingga anak tidak kesulitan untuk menempel bidang tersebut secara keseluruhan; dan d) Teknik boleh dipadukan antara gambar tangan dan tempelan atau kolase. Misalnya anak menggambar kepala untuk figure manusia, mungkin tentang dirinya, ibunya atau temannya. Selanjutnya, bagian lain (baju, celana, rok dan lain-lain) dibuat dengan teknik kolase.

2. Pembahasan

Kegiatan kolase yang dilakukan pada penelitian ini adalah kegiatan menempel permukaan gambar dengan menggunakan bahan alam yang ada di sekitar lingkungan anak, kegiatan ini sangat cocok dilakukan pada kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini yang dapat menstimulus motorik halus anak, meningkatkan kepercayaan diri anak, melatih anak untuk memecahkan masalah. Dari hasil observasi di Taman kanak-kanak Habibi Pariaman ditemukan bahwa pembelajaran Kolase dengan media bahan alam hampir sebagian besar anak di Taman kanak-kanak Habibi Pariaman belum bisa menempel atau membuat gambar sendiri sesuai dengan imajinasinya. Anak belum bisa menempel potongan gambar atau kolase pada gambar tepat dan rapi. Selain itu kelenturan tangan anak dalam menggunakan tangan sebagai persiapan menulis belum terlihat (masih kaku).

Berdasarkan pengamatan peneliti faktor utama yang menjadi kesulitan anak adalah unsur kesabaran dan kesungguhan pada anak belum terlihat dalam mengerjakan tugas atau kegiatan yang diberikan. Oleh karena itu disarankan pada guru PAUD agar menggunakan kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan seni anak usia dini.

D. Penutup

Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Dalam pembuatan kolase memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan dalam memadukan, menyusun, dan menempel bahan yang ada sehingga menjadi sebuah karya seni yang indah. Bahan yang digunakan bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi dan bahan sisa. Potensi kreatif yang sudah dimiliki anak sejak lahir penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran yang unik, menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat bereksploratif dan memunculkan ide-ide baru. Pendekatan kreativitas dalam pendidikan merupakan upaya pendidik untuk mengembangkan dan melestarikan berbagai jenis kesenian yang ada kepada

peserta didik. Konsep kedua pendidikan melalui seni, maksudnya pendidikan seni berkewajiban mengarahkan ketercapaian tujuan pendidikan secara umum yang memberikan keseimbangan rasional, emosional, intelektualitas.

Daftar Pustaka

- Fratnya Puspita Devi, Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, (Yogyakarta: 2014). diambil dari: <http://eprints.uny.ac.id/13449/1/skripsi%20Fratnya%20Puspita%20Devi.pdf>
- Mansur. 2007. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soedarso, Syakir Muharrar & Sri Verayanti R, Kreasi Kolase, Montaze, Mozaik Sederhana, Penerbit Erlangga: 2013
- Suryana, dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press
- Suryana, Yulsyofriend. 2011. *Pembelajaran Membaca Berbasis Teknologi Informasi di TK Pertiwi VI Kota Padang*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Suryana, Dadan. 2017. *Pengetahuan Tentang Strategi Pembelajaran, Sikap dan Motivasi Guru*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Suryana, dadan. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Sainifik di Taman Kanak-kanak*. Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 11 Edisi 1, April 2017
- Susanto, M., 2002:63 dalam bukunya Syakir Muharrar & Sri Verayanti R, Kreasi Kolase, Montaze, Mozaik Sederhana, (Erlangga:2013) hlm. 8.
- Suyadi dan Ulfah, Maulidya. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.